

LAPORAN KEGIATAN

SOSIALISASI DAN EDUKASI
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
KEKERASAN

PADA TASMA (ORIENTASI MAHASISWA BARU)
UII DALWA TAHUN 2025



Kamis,
28 Agustus 2025



Kampus
UII DALWA



Narasumber
Dr. Imaduddin, M.Pd.I.

MABNA ABUYA

UII DALWA



BANGIL – PASURUAN
2025

Kampus Aman,
Nyaman, Inklusif,
dan Berdaya untuk Semua

UNIVERSITAS ISLAM INTERNASIONAL
DARULLUGHAH WADDA'WAH | BANGIL – PASURUAN

LAPORAN KEGIATAN
SOSIALISASI DAN EDUKASI
PENCEGAHAN DAN PENANGANAN
KEKERASAN

DALAM RANGKAIAN TASMA (ORIENTASI MAHASISWA BARU)

UII DALWA
TAHUN 2025

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN

Komponen	Keterangan
Nama kegiatan	Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan pada kegiatan TASMA (Orientasi Mahasiswa Baru) UII DALWA Tahun 2025
Tanggal pelaksanaan	Kamis, 28 Agustus 2025
Institusi	Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah (UII DALWA)
Narasumber	Dr. Imaduddin, M.Pd.I.
Sasaran	Mahasiswa baru peserta TASMA UII DALWA Tahun 2025
Penyelenggaraan	Dalam rangkaian kegiatan orientasi mahasiswa baru (TASMA)
Tempat kegiatan	Lingkungan kegiatan TASMA UII DALWA; ruang/lokasi sesi spesifik belum tercantum dalam data yang disampaikan
Dokumentasi foto	Tiga foto kegiatan yang disampaikan penyelenggara
Jumlah peserta	Belum dapat dinyatakan secara numerik tanpa rekap daftar hadir
Nomor dokumen	[Diisi petugas administrasi]
Status laporan	Draf laporan untuk validasi, kelengkapan evidensi dan pengesahan

Pemeriksaan dan pengesahan

Lembar ini disediakan agar pelaksanaan kegiatan, rincian administratif, dan kelengkapan bukti dapat dikonfirmasi sebelum laporan digunakan sebagai dokumen resmi atau bukti akreditasi.

TAHAP	PEJABAT	TANDA TANGAN / TANGGAL
Penyusunan / pemeriksaan substansi	Abdur Rahman, M.Hum. Ketua Program Studi SPI	
Telaah UPPS	Dr. Masnun, M.Pd. Dekan Fakultas Adab	
Penelaahan penjaminan mutu	Welly Kuswanto, M.Pd. Kepala LPM UII DALWA	 

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas terselenggaranya kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pencegahan dan penanganan kekerasan dalam rangkaian TASMA (Orientasi Mahasiswa Baru) Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah pada Kamis, 28 Agustus 2025.

Kegiatan ini merupakan bagian penting dari pembentukan kesadaran mahasiswa baru mengenai lingkungan akademik yang aman, bermartabat, inklusif, serta menjunjung tinggi nilai keislaman, penghormatan terhadap sesama, dan tanggung jawab kolektif. Pendidikan tinggi memiliki kewajiban menciptakan ruang belajar yang tidak mentoleransi kekerasan, intimidasi, perundungan, diskriminasi, maupun tindakan yang menghambat hak anggota sivitas akademika.

Laporan kegiatan ini disusun untuk mendokumentasikan identitas pelaksanaan, maksud dan tujuan sosialisasi, konteks substansi edukasi, dokumentasi visual, evaluasi ketercukupan bukti, serta langkah penguatan yang dapat dilakukan oleh universitas. Rangkaian foto kegiatan yang disampaikan penyelenggara dicantumkan sebagai bukti visual. Informasi lain yang belum disertai dokumen pendukung—seperti rincian kehadiran, salinan materi pemateri, berita acara, dan hasil asesmen peserta—dinyatakan secara terbuka untuk dilengkapi.

Diharapkan laporan ini menjadi bahan pembelajaran kelembagaan sekaligus penguatan budaya kampus aman dan tata kelola yang akuntabel. Masukan dari pimpinan, panitia, narasumber, dan unit pengelola keselamatan kampus diperlukan untuk memastikan akurasi isi dan kesinambungan tindak lanjut kegiatan.

Tim Penyusun Laporan Kegiatan

RINGKASAN EKSEKUTIF

UII DALWA menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan dalam rangkaian TASMA (Orientasi Mahasiswa Baru) Tahun 2025. Berdasarkan informasi penyelenggara, kegiatan berlangsung pada 28 Agustus 2025 dengan pemateri Dr. Imaduddin, M.Pd.I., dan diperuntukkan bagi mahasiswa baru. Dokumentasi yang tersedia meliputi tiga foto yang menunjukkan suasana penyampaian paparan dan rangkaian orientasi mahasiswa.

Kegiatan ini berkaitan dengan tanggung jawab institusi untuk mendukung proses transisi mahasiswa baru menuju kehidupan akademik yang aman, saling menghormati, serta bebas dari perlakuan kekerasan. Secara normatif, pesan edukasi yang relevan mencakup pengenalan bentuk-bentuk kekerasan, pentingnya pencegahan, perilaku saling menghormati, cara mencari pertolongan, prinsip kerahasiaan dan nonretaliasi, serta perlindungan hak setiap warga kampus. Perincian topik yang benar-benar dipaparkan tetap memerlukan konfirmasi dengan bahan presentasi atau keterangan pemateri.

Aspek	Hasil telaah
Kegiatan dan tanggal	Terkonfirmasi melalui informasi penyelenggara: TASMA 2025, 28 Agustus 2025
Narasumber	Terkonfirmasi melalui informasi penyelenggara: Dr. Imaduddin, M.Pd.I.
Bukti visual	Tersedia 3 foto dari rangkaian kegiatan
Rekap peserta	Belum tersedia; jumlah dan persentase partisipasi belum dapat dinilai
Materi dan evaluasi pemahaman	Salinan paparan, pretest/posttest, dan survei belum dilampirkan
Dampak jangka panjang	Belum terukur; perlu mekanisme evaluasi lanjutan

Nilai utama laporan ini adalah dokumentasi awal kegiatan serta peta evidensi dan tindak lanjut yang dapat diperiksa. Laporan tidak menyimpulkan bahwa seluruh peserta telah memahami prosedur pelaporan atau bahwa perilaku kekerasan menurun hanya berdasarkan keberadaan foto dan penyelenggaraan kegiatan.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

TASMA merupakan masa pengenalan lingkungan universitas bagi mahasiswa baru. Pada fase transisi ini, mahasiswa memerlukan informasi mengenai nilai, hak, kewajiban, aturan interaksi, layanan akademik, serta mekanisme mencari bantuan. Orientasi yang baik tidak hanya memperkenalkan institusi, tetapi juga menanamkan prinsip penghormatan martabat manusia, keadilan, keselamatan, dan komunikasi yang sehat di antara sesama warga kampus.

Kekerasan di lingkungan perguruan tinggi dapat berdampak pada kesehatan fisik dan psikologis, keberlanjutan studi, rasa aman, hubungan sosial, serta kepercayaan terhadap lembaga. Risiko dapat muncul dalam pembelajaran, organisasi kemahasiswaan, kegiatan orientasi, interaksi digital, tempat tinggal yang berkaitan dengan aktivitas kampus, maupun aktivitas tridharma di luar kampus. Oleh karena itu, pendidikan pencegahan perlu disampaikan sejak awal masa studi, dengan menegaskan bahwa setiap mahasiswa berhak belajar tanpa intimidasi, penghinaan, pemaksaan, atau perlakuan tidak adil.

Pelaksanaan sosialisasi pada 28 Agustus 2025 memperlihatkan adanya perhatian penyelenggara TASMA UII DALWA terhadap tema pencegahan dan penanganan kekerasan. Sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam, upaya ini dapat dikaitkan dengan nilai menjaga kehormatan, kemaslahatan, tanggung jawab, dan kepedulian sesama. Penguatan budaya kampus aman memerlukan kerja sama pimpinan, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, panitia, dan unit penanganan yang ditetapkan secara sah.

1.2 Dasar normatif yang berlaku pada tahun kegiatan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, mengenai tata kelola dan tanggung jawab penyelenggaraan pendidikan tinggi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual, sebagai dasar perlindungan dari kekerasan seksual.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 73 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual di Satuan Pendidikan pada Kementerian Agama.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1143 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 55 Tahun 2024 tentang Pencegahan dan Penanganan Kekerasan di Lingkungan Perguruan Tinggi, sebagai rujukan pengenalan enam bentuk kekerasan dan penguatan tata kelola kampus aman.
- Statuta, tata tertib, kode etik, dan kebijakan kemahasiswaan UII DALWA yang berlaku pada saat penyelenggaraan kegiatan; nomor dokumen dan versi yang berlaku perlu dikonfirmasi.

Rujukan substantif di atas menjelaskan kerangka kebijakan pada saat kegiatan. Daftar ini tidak membuktikan bahwa setiap norma atau pasal telah disampaikan secara rinci oleh pemateri.

1.3 Tujuan kegiatan

1. Menumbuhkan kesadaran mahasiswa baru untuk menghindari seluruh bentuk kekerasan dan membangun relasi yang menghargai martabat setiap orang.
2. Memberikan orientasi mengenai contoh perilaku berisiko, hak mendapatkan lingkungan pendidikan yang aman, serta tanggung jawab melindungi sesama.
3. Mendorong keberanian mencari pertolongan dan melaporkan dugaan kekerasan melalui kanal kampus atau otoritas yang berwenang.
4. Memperkenalkan prinsip perlindungan korban dan saksi, kerahasiaan informasi, larangan pembalasan, serta pentingnya proses penanganan yang adil.

5. Menyediakan dasar pengembangan program sosialisasi lanjutan dan penguatan layanan perlindungan di lingkungan UII DALWA.

1.4 Sasaran dan ruang lingkup laporan

Sasaran kegiatan adalah mahasiswa baru yang mengikuti TASMA UII DALWA Tahun 2025. Laporan ini membahas satu kegiatan edukasi bertema pencegahan dan penanganan kekerasan tanggal 28 Agustus 2025 beserta dokumentasi visual rangkaian orientasi. Penilaian kinerja satuan tugas, laporan kasus, identitas pelapor, serta evaluasi kejadian kekerasan tidak termasuk ruang lingkup karena data tersebut tidak diberikan dan memerlukan pengamanan informasi yang ketat.

BAB II GAMBARAN UMUM DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Identitas pelaksanaan

Identitas	Uraian
Agenda induk	TASMA (Orientasi Mahasiswa Baru) UII DALWA Tahun 2025
Nama sesi	Sosialisasi dan Edukasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan
Hari/tanggal	Kamis, 28 Agustus 2025
Narasumber	Dr. Imaduddin, M.Pd.I.
Peserta sasaran	Mahasiswa baru UII DALWA
Lokasi	Rangkaian TASMA UII DALWA; ruang pelaksanaan pemaparan belum didokumentasikan secara administratif
Bentuk kegiatan	Penyampaian materi/sosialisasi dalam agenda orientasi mahasiswa baru
Dokumentasi yang diterima	Tiga foto kegiatan TASMA

2.2 Pendekatan edukatif

Rangkaian sosialisasi dalam kegiatan orientasi menggunakan pendekatan komunikasi kelompok besar yang memungkinkan mahasiswa baru mendapatkan pesan kelembagaan pada masa awal studi. Foto narasumber memperlihatkan kegiatan pemaparan melalui mikrofon dan podium di depan layar latar kegiatan. Dua foto lainnya memperlihatkan aktivitas peserta TASMA secara kolektif. Deskripsi ini merupakan pembacaan atas bukti visual dan tidak dimaksudkan sebagai transkrip acara atau penetapan urutan waktu tiga foto.

Penyampaian materi pencegahan kekerasan sebaiknya menggunakan bahasa yang jelas, tidak menyalahkan korban, menghormati keragaman latar belakang mahasiswa, dan memberikan contoh yang dekat dengan aktivitas perkuliahan, organisasi mahasiswa, serta komunikasi digital. Kanal pelaporan dan prosedur rujukan yang disampaikan dalam orientasi perlu diselaraskan dengan kebijakan resmi kampus pada tahun pelaksanaan. Apabila terdapat informasi satuan tugas atau kanal yang diperkenalkan pada 2025, salinan SK dan bahan publikasinya perlu menjadi lampiran tambahan.

2.3 Rekonstruksi alur kegiatan berdasarkan bukti yang tersedia

Komponen rangkaian	Deskripsi terdokumentasi	Sumber/validasi
Orientasi kolektif	Mahasiswa baru mengikuti rangkaian TASMA dalam kelompok besar.	Dokumentasi foto 2 dan 3; segmen acara tepat belum terkonfirmasi.
Sesi narasumber	Tampak penyampaian paparan oleh pembicara menggunakan mikrofon dan podium.	Dokumentasi foto 1; identitas Dr. Imaduddin berasal dari keterangan penyelenggara.
Penguatan pesan	Tema resmi yang dilaporkan adalah Pencegahan dan Penanganan Kekerasan.	Informasi penyelenggara; bahan presentasi belum dilampirkan.
Dokumentasi kegiatan	Tersedia dokumentasi visual suasana TASMA dan pemaparan.	Tiga berkas foto dari penyelenggara.

Laporan tidak menetapkan jam sesi, moderator, rincian tanya jawab, praktik simulasi, jumlah hadirin, atau susunan kepanitiaan karena belum terdapat dokumen pendukung.

2.4 Peran kelembagaan untuk kelanjutan program

Untuk memastikan keberlanjutan edukasi, pimpinan universitas dapat melakukan pengesahan laporan dan penguatan kebijakan; unit kemahasiswaan serta panitia TASMA dapat menjaga kesinambungan sosialisasi; fakultas dan program studi dapat mengintegrasikan pesan antikekerasan dalam pembinaan mahasiswa; sedangkan unit/satuan tugas yang ditetapkan secara resmi dapat menyediakan kanal bantuan, rujukan, dan pelaporan yang aman. Rumusan ini merupakan rekomendasi pembagian peran dan bukan klaim mengenai siapa saja yang hadir atau sudah ditunjuk pada kegiatan tahun 2025.

BAB III SUBSTANSI EDUKASI DAN PESAN PENCEGAHAN

3.1 Fokus dan batasan rekonstruksi materi

Judul kegiatan menyatakan tema pencegahan dan penanganan kekerasan. Karena salinan slide, handout, modul, atau rekaman pemaparan belum tersedia, penjabaran berikut disusun sebagai kerangka substansi yang relevan dengan tema sosialisasi untuk kebutuhan dokumentasi dan pengembangan pengajaran selanjutnya. Tidak satu pun subbagian di bawah ini dinyatakan sebagai kutipan atau urutan pasti materi Dr. Imaduddin, M.Pd.I. Validasi dengan pemateri/panitia diperlukan sebelum dinyatakan sebagai materi yang benar-benar disampaikan.

3.2 Pengenalan enam bentuk kekerasan

Sebagai rujukan edukasi kampus aman, Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024 mengelompokkan enam bentuk kekerasan yang dapat terjadi dalam pelaksanaan tridharma dan dapat berlangsung secara langsung maupun melalui media elektronik. Pengenalan bentuk-bentuk ini penting agar mahasiswa baru tidak menyempitkan kekerasan hanya pada kekerasan fisik.

Bentuk kekerasan	Contoh edukatif dalam kehidupan mahasiswa
Fisik	Pemukulan, tindakan menyakiti tubuh atau pemaksaan fisik dalam kegiatan organisasi/orientasi.
Psikis	Ancaman, penghinaan, intimidasi, atau perilaku yang menimbulkan tekanan psikologis.

Bentuk kekerasan	Contoh edukatif dalam kehidupan mahasiswa
Perundungan	Tindakan merendahkan atau mempermalukan dengan unsur ketimpangan kuasa, termasuk di kelompok dan ruang digital.
Seksual	Pelecehan atau tindakan seksual tanpa persetujuan, ancaman bernuansa seksual, dan pemaksaan relasi.
Diskriminasi dan intoleransi	Pembatasan, pengecualian, atau perlakuan merendahkan berdasarkan identitas atau keadaan seseorang.
Kebijakan yang mengandung kekerasan	Instruksi, tata tertib, atau kebijakan tertulis/tidak tertulis yang berpotensi menimbulkan kekerasan.

3.3 Sikap pencegahan dan peran mahasiswa baru

- Membangun komunikasi yang santun dan menolak candaan yang merendahkan martabat atau menormalisasi intimidasi.
- Menghormati batas personal, kebebasan berekspresi akademik, serta keberagaman dalam pergaulan kampus.
- Tidak menggunakan jabatan kepanitiaan, senioritas, penilaian akademik, atau pengaruh sosial untuk memaksa orang lain.
- Mencegah penyebaran foto, video, atau cerita pribadi yang mempermalukan atau membahayakan pihak lain.
- Memberikan dukungan awal yang tidak menghakimi kepada teman yang bercerita tentang dugaan kekerasan dan membantu mengakses pertolongan profesional.

3.4 Prinsip penanganan yang aman dan berkeadilan

Penanganan dugaan kekerasan memerlukan akses pelaporan yang jelas dan mudah dijangkau, pemeriksaan awal risiko keselamatan, perlindungan kerahasiaan, pembatasan akses data, pencegahan pembalasan terhadap pelapor atau saksi, pendampingan sesuai kebutuhan, serta proses pemeriksaan yang objektif dan adil. Mahasiswa perlu mengetahui bahwa mencari bantuan bukan tindakan yang patut dipermalukan. Namun, laporan ini tidak menetapkan alamat kanal atau nama petugas pada 2025 karena informasi tersebut belum disampaikan.

Dalam kasus kekerasan seksual, pendekatan pemulihan dan perlindungan terhadap korban menjadi sangat penting. Penanganan tidak boleh memaksa korban untuk bertemu dengan pihak terlapor atau berdamai ketika hal tersebut membahayakan keselamatan dan bertentangan dengan prinsip layanan yang berperspektif korban. Komunikasi publik harus melindungi privasi semua pihak dan menghindari publikasi identitas kasus.

3.5 Integrasi nilai kelembagaan

Pesan pencegahan kekerasan dapat diperkuat dengan etika keislaman berupa kejujuran, amanah, kasih sayang, tanggung jawab, penghormatan kepada sesama, dan penolakan terhadap penyalahgunaan kekuasaan. Integrasi nilai tersebut memperkuat harapan agar pembinaan mahasiswa di UII DALWA berlangsung secara bermartabat dan tidak memaklumi kekerasan dengan dalih disiplin atau senioritas.

BAB IV HASIL KEGIATAN DAN DOKUMENTASI

4.1 Hasil yang dapat dinyatakan dari bukti tersedia

Hasil kegiatan yang dapat dicatat secara bertanggung jawab adalah terselenggaranya agenda sosialisasi dan edukasi bertema pencegahan dan penanganan kekerasan dalam rangkaian TASMA UII DALWA pada 28 Agustus 2025, dengan Dr. Imaduddin, M.Pd.I. sebagai pemateri berdasarkan keterangan penyelenggara. Adanya pemaparan di depan peserta dan kegiatan orientasi kolektif didukung dokumentasi foto. Temuan ini cukup untuk menyusun kronik administratif awal, tetapi belum cukup untuk menilai efektivitas pembelajaran peserta.

Ketiga foto menunjukkan skala penyelenggaraan TASMA yang melibatkan kelompok mahasiswa, namun foto tidak dapat dijadikan alat menghitung jumlah kehadiran secara pasti. Foto juga tidak membuktikan bahwa setiap orang yang terlihat menyimak sesi pemateri, telah menerima materi penuh, maupun memahami alur penanganan kekerasan. Verifikasi terpisah diperlukan melalui daftar hadir, daftar registrasi, agenda resmi, materi narasumber, dan hasil umpan balik.

4.2 Matriks evidensi kegiatan

Informasi/bukti	Sumber	Status evaluasi	Kebutuhan verifikasi
Tanggal dan tema	Keterangan penyelenggara	Tercatat	Undangan, TOR atau rundown.
Narasumber Dr. Imaduddin, M.Pd.I.	Keterangan penyelenggara	Tercatat	Surat undangan/narasi pemateri, surat tugas.
Foto narasumber	Foto 1	Tersedia	Keterangan foto dan berita acara.
Aktivitas kelompok TASMA	Foto 2–3	Tersedia	Konteks sesi dan tanggal pengambilan foto.
Jumlah dan cakupan peserta	Belum ada rekap	Belum terukur	Daftar hadir/rekap registrasi per fakultas.
Kelengkapan materi	Belum ada paparan	Belum terukur	File materi, handout, rekaman, berita acara.
Pemahaman/komitmen peserta	Belum ada hasil survei	Belum terukur	Pretest/posttest atau umpan balik.
Kanal pelaporan yang berlaku pada 2025	Belum ada SK/tautan	Perlu konfirmasi	SK fungsi/satuan tugas dan materi sosialisasi.

4.3 Dokumentasi foto

Dokumentasi foto disajikan secara utuh pada Lampiran A. Foto 1 memperlihatkan seorang pemateri berbicara di depan layar kegiatan. Foto 2 merekam suasana pengarahan kepada kelompok peserta di area luar ruangan. Foto 3 menampilkan kelompok besar peserta dalam ruangan. Dokumentasi tersebut mendukung pembuktian pelaksanaan rangkaian TASMA secara visual dan perlu diberi nomor arsip/foto, tanggal kegiatan, serta keterangan resmi dari panitia.

4.4 Manfaat dan potensi keluaran

Secara konseptual, sosialisasi pada masa orientasi dapat menjadi titik awal peningkatan literasi antikekerasan, pemahaman tata krama akademik, serta keberanian mahasiswa untuk mencari bantuan. Akan tetapi, manfaat yang bersifat perubahan pengetahuan, sikap, maupun perilaku belum dapat dipastikan tanpa hasil pengukuran peserta. Karena itu, laporan ini membedakan “pelaksanaan yang didokumentasikan” dari “dampak yang perlu dibuktikan melalui evaluasi”.

BAB V EVALUASI PELAKSANAAN

5.1 Pendekatan evaluasi

Evaluasi dilakukan secara deskriptif berbasis informasi penyelenggara dan pemeriksaan dokumentasi foto. Indikator yang dievaluasi mencakup kesesuaian tujuan, keberadaan pemateri, dokumentasi kegiatan, jangkauan peserta, kelengkapan materi, kesiapan kanal pelaporan, mutu pelibatan peserta, serta umpan balik. Metode ini relevan untuk evaluasi administratif awal, namun bukan pengganti survei kepuasan, pengukuran kompetensi, atau Audit Mutu Internal.

5.2 Penilaian setiap aspek

Aspek evaluasi	Penilaian berdasar data tersedia	Tindak lanjut yang disarankan
Relevansi tema	Tema sesuai kebutuhan pengenalan kampus aman dan kebijakan pencegahan kekerasan.	Masukkan tema sebagai komponen tetap TASMA.
Kepastian pelaksanaan	Tanggal, pemateri, dan keberadaan foto tercatat.	Lengkapi undangan, TOR, dan berita acara.
Keterlibatan peserta	Foto menunjukkan peserta TASMA dalam jumlah besar, tanpa jumlah pasti.	Rekap peserta, asal fakultas, dan proporsi kehadiran.
Ketepatan substansi	Keterangan menyebut tema, tetapi materi asli belum tersedia.	Arsipkan paparan dan minta konfirmasi narasumber.
Akses layanan	Kanal pelaporan yang diperkenalkan pada 2025 belum dapat diverifikasi.	Validasi SK, petugas dan kanal yang berlaku saat itu.
Efektivitas pembelajaran	Tidak ada data pretest/posttest atau survei peserta.	Gunakan instrumen evaluasi singkat pada periode berikut.
Dokumentasi	Tersedia tiga foto dengan konteks TASMA.	Tambahkan metadata, keterangan foto, dan tautan arsip resmi.
Tindak lanjut	Belum ada berita acara evaluasi/RTL khusus kegiatan yang dilampirkan.	Tetapkan RTL dan pemantauan oleh penanggung jawab.

5.3 Analisis kekuatan dan kesenjangan

Kekuatan kegiatan adalah pemilihan waktu sosialisasi pada masa masuk mahasiswa baru, relevansi tema dengan keselamatan dan integritas akademik, penyebutan narasumber yang jelas, serta adanya bukti visual yang dapat dimasukkan dalam arsip kelembagaan. Foto kegiatan memperlihatkan adanya ruang komunikasi tatap muka dan mobilisasi mahasiswa dalam rangkaian orientasi.

Kesenjangan utama terletak pada keterbatasan bukti administratif dan bukti capaian pembelajaran. Daftar hadir, rundown, durasi, uraian penyelenggara, bahan materi, rekaman kegiatan, bukti penyebaran informasi pelaporan, dan hasil evaluasi belum tersedia pada paket sumber. Kondisi ini tidak membuktikan bahwa unsur tersebut tidak dilaksanakan; artinya, unsur tersebut belum dapat diverifikasi dari bahan yang diterima.

5.4 Implikasi bagi penjaminan mutu

Dalam kerangka PPEPP, kegiatan sosialisasi merupakan bentuk pelaksanaan penguatan keselamatan kampus. Agar dapat digunakan sebagai bukti penjaminan mutu dan akreditasi, tahapan evaluasi harus dilengkapi dengan indikator terukur, pengendalian melalui tindak lanjut yang diberi penanggung jawab, serta peningkatan pada orientasi tahun berikutnya. Dengan demikian, pembuktian tidak hanya bertumpu pada dokumentasi foto, melainkan juga pada bukti kompetensi dan keberfungsian layanan.

BAB VI REKOMENDASI DAN RENCANA TINDAK LANJUT

6.1 Rekomendasi prioritas

- Melengkapi arsip kegiatan TASMA 2025 dengan surat tugas/undangan pemateri, TOR atau proposal, rundown, daftar hadir, berita acara, bahan paparan, serta dokumentasi yang diberi keterangan.
- Menyiapkan paket edukasi mahasiswa baru yang memuat enam bentuk kekerasan, etika interaksi, kontak bantuan resmi, perlindungan privasi, dan prosedur rujukan.
- Menginformasikan kontak pengaduan yang benar-benar berlaku berdasarkan penetapan pejabat berwenang, dengan akses yang ramah mahasiswa dan mekanisme perlindungan data.
- Menerapkan evaluasi pemahaman melalui pertanyaan singkat setelah kegiatan serta survei kualitas materi dan aksesibilitas layanan.
- Melaksanakan penguatan informasi secara berkala melalui program studi, pembimbing akademik, organisasi mahasiswa, dan kanal digital resmi.

6.2 Rencana tindak lanjut operasional (usulan)

No.	Program tindak lanjut	PIC usulan	Target waktu usulan	Ukuran keberhasilan
1	Validasi identitas dan kelengkapan bukti TASMA 2025.	Panitia TASMA / Biro Kemahasiswaan	≤30 hari setelah persetujuan laporan	Arsip resmi memuat TOR, rundown, daftar hadir, materi, berita acara dan 3 foto.
2	Konfirmasi materi edukasi kepada narasumber.	Koordinator acara / pemateri	≤30 hari setelah persetujuan laporan	Materi atau ringkasan yang disetujui narasumber tersedia.
3	Verifikasi kanal pertolongan dan kebijakan kekerasan yang berlaku.	Pimpinan / unit yang ditetapkan	≤45 hari setelah persetujuan laporan	SK, nama fungsi/kanal resmi, dan informasi kontak terdokumentasi.
4	Integrasi modul antikekerasan pada TASMA berikutnya.	Kemahasiswaan / Panitia TASMA	Sebelum TASMA berikutnya	Modul, jadwal, dan bukti penyampaian lengkap.
5	Pengukuran pemahaman dan umpan balik peserta.	Panitia / Unit Penjaminan Mutu	Pada TASMA berikutnya	Tersedia rekap hasil tes/survei dan rekomendasi perbaikan.
6	Rapat evaluasi dan tindak lanjut kegiatan.	Pimpinan terkait / penjaminan mutu	≤30 hari pasca-TASMA berikutnya	Notulen, RTL, penanggung jawab, bukti penutupan aksi.

Seluruh PIC, tenggat, dan indikator pada tabel merupakan usulan manajerial untuk penguatan dokumentasi ke depan; tidak menyatakan adanya keputusan atau realisasi pada tahun 2025.

6.3 Indikator mutu tambahan yang dapat ditetapkan

Indikator (usulan standar internal)	Target pengembangan	Bukti pengukuran
Cakupan orientasi antikekerasan	100% mahasiswa baru menerima informasi materi/akses bahan.	Daftar hadir + bukti akses modul digital.
Pengenalan kanal bantuan	100% peserta menerima informasi kanal resmi yang sudah ditetapkan.	Materi, QR/laman resmi, daftar distribusi.
Pemahaman prinsip dasar	≥80% responden mencapai skor pemahaman minimum yang ditetapkan instrumen.	Hasil posttest dan analisis per butir.
Kelengkapan dokumen kegiatan	100% kegiatan mempunyai TOR, berita acara, daftar hadir, materi, dokumentasi.	Checklist arsip dan pemeriksaan administrasi.
Tindak lanjut evaluasi	≥90% rekomendasi memiliki status penyelesaian tepat waktu.	Register RTL dan bukti penutupan.

Target-target tersebut bersifat rancangan penguatan internal, bukan ambang batas numerik yang otomatis ditetapkan oleh SN-Dikti atau BAN-PT. Pemenuhan dan pelampauan hanya dapat diklaim setelah standar diadopsi melalui kebijakan institusi, terdapat data pengukuran, dan hasilnya diverifikasi.

BAB VII PENUTUP

7.1 Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi dan edukasi Pencegahan dan Penanganan Kekerasan telah dilaporkan sebagai bagian dari TASMA UII DALWA Tahun 2025, dilaksanakan pada 28 Agustus 2025 dengan narasumber Dr. Imaduddin, M.Pd.I. Tiga foto yang disampaikan penyelenggara mendokumentasikan rangkaian kegiatan orientasi mahasiswa dan aktivitas pemaparan. Kegiatan ini relevan dengan pengenalan prinsip kampus yang aman, inklusif, saling menghormati, dan bertanggung jawab.

Dari aspek evaluasi, pelaksanaan dan dokumentasi visual dapat dicatat, sedangkan jangkauan peserta, isi rinci materi, tingkat pemahaman, kejelasan kanal pelaporan yang diterima peserta, dan dampak lanjutan belum dapat diukur dari bahan yang tersedia. Oleh karena itu, laporan mengarahkan penguatan pada validasi administrasi kegiatan, pengarsipan materi, pengukuran pemahaman, akses kanal bantuan, dan tindak lanjut yang terpantau.

7.2 Rekomendasi akhir

UII DALWA diharapkan menempatkan sosialisasi pencegahan kekerasan sebagai materi berkelanjutan dalam orientasi mahasiswa baru dan pembinaan akademik. Dukungan kebijakan, penetapan fungsi penanganan secara sah, sistem dokumentasi yang akuntabel, serta evaluasi berbasis hasil belajar akan memperkuat manfaat kegiatan dan kualitas bukti kelembagaan. Laporan ini dapat ditetapkan setelah identitas pelaksana, dokumentasi, dan lembar pengesahan diperiksa oleh pejabat yang berwenang.

7.3 Sumber dan dokumen acuan

Sumber primer: keterangan penyelenggara mengenai kegiatan TASMA UII DALWA tanggal 28 Agustus 2025 dan pameri Dr. Imaduddin, M.Pd.I.; serta tiga foto dokumentasi yang dilampirkan. Dasar normatif: UU Nomor 12 Tahun 2012; UU Nomor 12 Tahun 2022; PMA Nomor 73 Tahun 2022; Keputusan Dirjen Pendidikan Islam Nomor 1143 Tahun 2024; dan Permendikbudristek Nomor 55 Tahun 2024. Naskah peraturan tersedia melalui portal resmi peraturan.go.id dan sumber Kementerian Agama.

LAMPIRAN A DOKUMENTASI VISUAL KEGIATAN

Sumber: tiga foto yang dilampirkan penyelenggara. Penomoran merupakan pengarsipan dokumen ini; tanggal pengambilan dan rincian segmen foto dapat diperkuat dengan keterangan resmi panitia.



Foto A.1. Dokumentasi pemaparan narasumber pada kegiatan TASMA UII DALWA 2025; identitas pemateri mengacu pada informasi penyelenggara.



Foto A.2. Suasana pengarahan dan kehadiran kelompok peserta dalam rangkaian TASMA UII DALWA 2025.



Foto A.3. Dokumentasi kelompok besar peserta TASMA UII DALWA Tahun 2025 di ruang pertemuan.

Keterangan pengarsipan: dokumentasi foto mendukung identifikasi pelaksanaan kegiatan. Keberadaan peserta dalam foto tidak menggantikan bukti daftar hadir serta tidak dapat digunakan untuk menetapkan jumlah peserta atau capaian pemahaman secara kuantitatif.

LAMPIRAN B DAFTAR PERIKSA KELENGKAPAN BUKTI

Lembar berikut dapat diisi oleh panitia atau unit kearsipan setelah memeriksa dokumen asli. Status “belum dilampirkan” berarti belum tersedia dalam bahan penyusunan laporan ini, bukan memastikan bahwa dokumen tidak pernah diterbitkan.

No.	Jenis bukti	Status bahan	Nomor arsip / tautan
01	Surat undangan/penugasan narasumber	Belum dilampirkan	_____
02	Proposal/TOR kegiatan TASMA 2025	Belum dilampirkan	_____
03	Rundown kegiatan, jam dan tempat sesi	Belum dilampirkan	_____
04	Daftar hadir atau data rekap peserta	Belum dilampirkan	_____
05	Daftar panitia/penanggung jawab	Belum dilampirkan	_____
06	Materi tayang/handout Dr. Imaduddin	Belum dilampirkan	_____
07	Berita acara/notula sesi	Belum dilampirkan	_____
08	Foto pemaparan (Foto A.1)	Tersedia	Foto A.1
09	Foto orientasi (Foto A.2)	Tersedia	Foto A.2
10	Foto peserta TASMA (Foto A.3)	Tersedia	Foto A.3
11	Bukti kanal pengaduan saat kegiatan	Belum dilampirkan	_____
12	Hasil survei/pretest/posttest peserta	Belum dilampirkan	_____
13	Laporan evaluasi/RTM/RTL kegiatan	Belum dilampirkan	_____

Kolom verifikasi

Petugas pemeriksa: _____

Jabatan/unit: _____

Tanggal pemeriksaan: _____

Catatan perbaikan arsip:

LAMPIRAN C FORMAT EVALUASI SINGKAT PESERTA (UNTUK PERIODE BERIKUTNYA)

Instrumen berikut dirancang untuk kegiatan orientasi mendatang. Bukan data evaluasi TASMA 2025 dan tidak boleh diisi sebagai hasil historis tanpa kuesioner yang benar-benar pernah diberikan.

No.	Pernyataan evaluasi	Penilaian 1-5
1	Saya mengetahui bahwa kekerasan tidak terbatas pada tindakan fisik.	1 2 3 4 5
2	Saya mampu mengenali perundungan dan intimidasi dalam kegiatan kampus.	1 2 3 4 5
3	Saya memahami pentingnya menghormati batas dan persetujuan personal.	1 2 3 4 5
4	Saya mengetahui cara memperoleh bantuan melalui kanal kampus yang resmi.	1 2 3 4 5
5	Saya mengetahui bahwa pelapor dan saksi perlu dilindungi dari pembalasan.	1 2 3 4 5
6	Penyampaian materi jelas dan relevan bagi mahasiswa baru.	1 2 3 4 5

Keterangan skala: 1 = sangat tidak setuju; 2 = tidak setuju; 3 = netral; 4 = setuju; 5 = sangat setuju.

Pertanyaan terbuka

Bagian edukasi yang paling bermanfaat:

Materi yang masih memerlukan penjelasan:

Saran untuk penyelenggaraan berikutnya:

Privasi peserta: instrumen dapat dirancang anonim. Jangan meminta mahasiswa mengungkapkan pengalaman pribadi kekerasan melalui survei umum kegiatan; saluran pengaduan harus terpisah, rahasia, dan dikelola petugas yang berwenang.